

Konsep Manajemen dalam melestarikan Budaya Cina Benteng dalam siaran Star Radio 107,3 FM

Hendra¹⁾, Tri Angreni²⁾, Vivin Hanitha^{3)*}, Toni Yoyo⁴⁾, Rini Novianti⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci, Tangerang, Banten

¹⁾hendra.hendra@ubd.ac.id

²⁾tri.angreni@ubd.ac.id

³⁾vivin.hanitha@ubd.ac.id

⁴⁾toni.yoyo@ubd.ac.id

⁵⁾rini.novianti@ubd.ac.id

Jejak artikel:

Unggah artikel 12 April 2023;
Perbaikan 20 April 2023;
Diterima 4 Mei 2023
Tersedia online

Kata kunci:

Budaya
Cina Benteng
Komunikasi
Manajemen
Radio

Abstrak

Saat ini eksistensi radio sudah tidak semarak pada era sebelumnya dimasa jaya. Namun, hal tersebut seolah terbantahkan dengan adanya fakta bahwa radio tetap berkembang mengikuti zaman. Setiap daerah pun saat ini memiliki saluran radio local dan merupakan wadah yang menarik untuk diperuntukan bagi pembelajaran masyarakat, yang bekerja sama untuk tujuan bersama. Sehingga membahas budaya pun menjadi menarik bila dilakukan secara *on air*. Budaya cina benteng menjadi menarik untuk dibahas terutama bagaimana menjaga budaya tersebut agar tidak lekang oleh waktu dan konsep manajemen amat penting untuk dijalankan dalam hal ini. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan siaran *on air* dan *streaming* youtube dengan metode partisipatori dengan tema Konsep Manajemen dalam melestarikan Budaya Cina Benteng dalam siaran Star Radio 107,3FM

Dari hasil siaran yang telah dilakukan memiliki timbal balik yang positif dengan banyaknya pemirsa radio yang menyaksikan dilihat dari rating radio saat siaran dan terjadi komunikasi yang efektif antara *host*, narasumber dan pemirsa melalui diskusi interaktif selama acara berlangsung.

I. PENDAHULUAN

Sungai Cisadene yang membelah Kota Tangerang sejak awal abad ke 15 merupakan saksi peradaban masyarakat warga negara keturunan Tionghoa dengan warga lokal setempat, dikenal dengan sebutan cina benteng yang berasal dari bangunan benteng peninggalan masa penjajahan belanda untuk mengantisipasi perang dengan warga setempat yang berasal dari Banten. Peradaban masyarakat yang berbaur menjadi satu keunikan tersendiri, dengan tetap menjaga budaya leluhur namun bisa beradaptasi dengan budaya setempat.(Sukma et al., 2016) Wilayah Tangerang yang menjadi pusat budaya peradaban Tionghoa mulai dari daerah Pasar Lama, Pasar Baru, Karawaci, hingga ke ujung pesisir Teluknaga, terkenal dengan masyarakat cina benteng yang kental akan tradisi leluhur yang dijalankan sejak turun temurun ke generasi berikutnya.

Dari sekian banyak komunitas etnis Tionghoa yang ada di Indonesia, dapat dikatakan bahwa komunitas etnis Tionghoa di kota Tangerang memiliki keistimewaan tersendiri dari segi tradisi dan budaya. Terkenal dengan kentalnya adat budaya baik tradisi sembahyang leluhur, upacara pernikahan, hingga upacara kematian tetap dijalankan hingga saat ini (Setiawan, 2018). Etnis Tionghoa ini berjumlah hampir seperempat populasi penduduk yang ada di Tangerang. Budaya Tionghoa dan budaya setempat berakulturasi seperti adanya ciri khas kuliner yaitu ikan bandeng, ikan cengcoan dan ayam begana.

Budaya menurut koentjaraningrat dalam (Sukma et al., 2016) adalah pola hidup budaya abstrak yang bersifat kompleks dan menyeluruh dimana aspek budaya berpengaruh terhadap perilaku bersifat komunikatif. Komunitas Cina Benteng bermukim di beberapa titik seperti Pasar Lama, Pasar Baru, kali Cisadane sampai Teluk Naga, semuanya di kawasan Tangerang. Selain itu, Komunitas Cina Benteng rutin menjadi subyek penelitian antropolog maupun sosiolog karena masih tekun merawat tradisi nenek moyang. Mulai dari mempertahankan tradisi perkawinan Chiou

*Corresponding author

Thau, atau menggelar ritual meriah Gotong Toapekong diselenggarakan setiap 12 tahun yaitu di setiap tahun Shio Naga setelah Hari Raya Imlek. Sebagai keturunan Tionghoa, berkulit agak gelap, penggunaan nama Cina masih melekat, namun tidak bisa berbicara bahasa Cina, membaca aksara Cina. Akan tetapi mereka tetap menjaga tradisi-tradisi dari leluhur mereka.

Generasi muda diharapkan bisa menjaga dan melestarikan budaya agar tidak hilang karena kemajuan teknologi dan perubahan jaman karena merupakan warisan budaya leluhur yang memiliki nilai sejarah. Tentu hal ini bukanlah hal mudah, namun juga tidak sulit bila semua pihak bisa menjalankannya dengan komitmen, ketekukan dan kesabaran (Priatna, 2017). Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Budiansyah & Inneka, 2019) penelitiannya tentang pelestarian budaya cina benteng dengan menggunakan media youtube dimana dari hasil yang diteliti ditemukan bahwa masih kurangnya pengembangan budaya dalam upaya pelestariannya melalui media youtube. Sehingga perlu diperlukan upaya lebih dan menggunakan media lain untuk bisa memperkenalkan budaya tersebut ke generasi muda dan orang-orang yang tertarik dengan budaya.

Konsep manajemen budaya organisasi sudah banyak dijadikan bahan penelitian dan pengabdian sehingga budaya organisasi menjadi lebih meluas. (Angreni et al., 2021) banyaknya penelitian dan hasil yang menyebutkan bahwa budaya perlu untuk dilestarikan dan merupakan warisan leluhur yang perlu dihargai. Salah satu media untuk berkomunikasi adalah radio. Melalui media radio cakupan wilayah siaran yang luas, menjadi media yang efektif agar pesan siaran dapat tersampaikan lebih meluas bukan hanya wilayah local disekitar lokasi radio namun melalui jaringan frekuensi yang meluas, bisa diakses secara streaming diwaktu yang sama menjadi kelebihan media siaran radio.

Zaman sudah modern, seiring dengan perkembangan teknologi, maka siaran radiopun harus beradaptasi tak lagi hanya diakses di radio, tapi juga bisa dari akses internet melalui smartphone dan youtube. (Doktor et al., 2020) adaptasi ini dimaksudkan agar siaran radio bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pendengernya saat ini, dimana hampir sebagian pendengar radio adalah pengguna kendaraan mobil sehingga info yang disampaikan siaran haruslah menarik dan membuat pendengar tertarik. Selain lagu hits, info menarik juga pengetahuan tambahan menjadi nilai tambah bagi siaran radio. Image radio sebagai media pemutar lagu tidak tergantikan, dan bisa dilengkapi dengan membuat talk show seperti podcast mengenai kebudayaan, sehingga menjadi media efektif penyampaian informasi (Salsabilla & Daniel Tamburian, 2021) Star Radio Tangerang sebagai salah satu siaran radio hits milik warga Tangerang, memberikan kontribusi untuk generasi masa kini dinamis, ingin terus update dan bertujuan untuk dapat menyediakan siaran informasi dan hiburan positif bagi warga sekitar Tangerang pada khususnya dan diluar Tangerang pada umumnya.

II. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 21 Januari 2023 melalui siaran on air dan streaming youtube dari siaran Star Radio FM. Tim pengabdian terdiri dari Bapak Hendra, SE, MM, Ibu Tri Angreni SS, MM, dan Ibu Vivin Hanitha, SE, MM. bekerja sama dengan Star Radio FM Tangerang. Observasi telah dilakukan sebelumnya bersama dengan manajemen star radio. Sasaran penelitian ini lebih berfokus pada proses komunikasi interaktif antar pembicara dan pendengar siaran juga dibantu oleh presenter siaran yang luar biasa, mengenai kebudayaan Cina Benteng dan konsep manajemen dalam prosesnya selama siaran. (Hanitha et al., 2021)



Gambar 1. Foto Bersama Penyiar Star Radio dan Tim

Dari gambaran di atas, maka fokus tujuan dari pengabdian ini adalah penjelasan pemilihan strategi manajemen yang baik agar dapat bersumbangsih dalam menjaga budaya melalui media siaran Star Radio. Observasi dilakukan dari Januari sampai maret. (Hanitha, 2020a) Dengan penyajian data agar mudah dipahami mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media radio. Kesimpulan dilakukan untuk menemukan kesimpulan dari setiap proses yang telah dilakukan dengan menguji kebenaran dan kecocokan data yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi aktif selama siaran antara penyiar, para narasumber dan para pendengar, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan chat wa dari pendengar siaran. Hal ini berarti tema yang disampaikan menarik dan pendengar suka dengan penyampaian materi yang disampaikan. Terry sebagaimana dikutip oleh Suprpto (Angreni et al., 2021) dijelaskan Teknik manajemen yang bisa membantu melestarikan budaya melalui detail fungsi dari manajemen itu sendiri mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki yaitu manusia, informasi dan Teknik manajemen yang bisa membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hendra; Hanitha, 2022) aktualisasi anggota organisasi dalam kemampuan komunikasi dan kegiatan berorganisasi sehingga terjalin Kerjasama yang baik dan juga membantu organisasi beradaptasi dengan lingkungan eksternalnya melalui komunikasi yang baik. Dibutuhkan anggota yang bisa berinteraksi dan integrasi secara internal dan eksternal.



Gambar 2. Dokumentasi Acara Siaran

Menurut salah satu pendengar (Budiansyah & Inneka, 2019) mengirimkan pesan bahwa, “Program acara seperti ini dapat memberikan wawasan mengenai kebudayaan Cina Benteng, karena tidak semua radio yang menyajikan acara siaran budaya seperti ini.” Semoga lebih baik lagi kedepannya dan memberikan wawasan tentang budaya cina benteng agar bisa lebih dikenal masyarakat dan diteruskan ke generasi berikutnya agar tidak hilang oleh waktu.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan abdimas ini berjalan dengan baik tanpa ada kendala. Pada pengabdian tahun ini, team prodi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma berkolaborasi dengan Star Radio FM membentuk acara program siaran “Strategi Manajemen Budaya Cina Benteng”, yang menyajikan informasi mengenai budaya Cina Benteng dan hiburan lagu –

lagu bernuansa pop. Setelah melalui proses identifikasi selama proses siaran, kami menyimpulkan beberapa hasil yaitu mencatat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, antara lain waktu siaran kurang panjang, interaksi pendengar yang baik dimana Sebagian besar pendengar radio milenial, belum menjangkau keseluruhan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah Star Radio FM sudah dapat diakses melalui aplikasi Streaming Youtube, yang dapat diakses di seluruh dunia, sehingga dapat mendukung program universitas menjadi universitas unggul dan dapat lebih menjangkau pendengar dalam jangkauan lebih jauh tidak hanya di Tangerang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2018). Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi pada Kearifan Lokal Orang Banjar). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Angreni, T., Hendra, H., Hanitha, V., Purnama, O., & Purnama, M. (2021). Pelatihan Tetap Aman Berorganisasi selama Pandemi Covid19 bagi Pemuda Pemudi Kecamatan Benda Tangerang. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Aspiranti, T. (2018). *Manajemen budaya organisasi*.
- Budiansyah, M., & Inneka, T. (2019). *MANAJEMEN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA : ANTARA KEBIJAKAN, AKSI KOMUNITAS DAN SEJARAH*.
- Doktor, P., Manajemen, I., & Surabaya, S. (2020). *PROCEEDING THE 8th MANAGEMENT BREAKTROUGH AND DOCTORAL JOURNEY 2020 MANAJEMEN SANGGAR: PERANANNYA DALAM MENJAGA EKSISTENSI BUDAYA DI JAWA TIMUR Arif Rofiq*.
- Hanitha, V. (2020a). eCo-Buss The Effect of Excellent Services and Corporate Images to Customer Satisfaction on Financial Banking Sector. *E-Co Buss*, 2(3).
<https://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?id=6686952&view=overview>
- Hanitha, V. (2020b). The Effect of Excellent Services and Corporate Images to Customer Satisfaction on Financial Banking Sectors. *ECo-Buss*, 2(3), 44–57. <https://doi.org/10.32877/eb.v2i3.138>
- Hanitha, V., Purnama, M., Purnama, O., Widiyanto, G., & Angreni, T. (2021). *Pengelolaan Manajemen Pemasaran (E-Commerce) UMKM RW15 Kampung Sejahtera Mandiri Teras Pancasila Tangerang*.
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ad/article/view/564/326>
- Hendra; Hanitha, V. A. T. (2022). *Pengembangan Motivasi dan Kepemimpinan bagi para anggota OSIS sekolah Narada Jakarta*. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/570/329>
- Salsabilla, C., & Daniel Tamburian, H. H. (2021). *Manajemen Periklanan Star Radio dalam Menjaga Loyalitas Pengiklan* (Vol. 5, Issue 1).
- Setiawan, B. (2018). Edukasi E-Commerce Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2), 106–110. <https://doi.org/10.36982/jam.v2i2.531>
- Sukma, D., Basuni, S., Dan,), Sunarminto, T., Pasca, M., Institut, S., Bogor, P., Dosen,), Konservasi, D., Hutan, S., Fakultas, E., & Ipb, K. (2016). PENGEMBANGAN MANAJEMEN KAWASAN EKOWISATA BUDAYA CANDI MUARA TAKUS KAMPAR RIAU (Development Of Management Area Eco-Cultural Tourism Muara Takus Temple Kampar Riau). In *Agustus* (Vol. 21, Issue 2).